

**KRITIK SANAD ATAS HADIS-HADIS DALAM  
TAFSIR *NAHW TAFSĪR MAUDŪ'Ī LI SUWAR AL-  
QUR'ĀN AL-KARĪM***

**KARYA MUHAMMAD AL-GHAZALI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S. Th.I)**

**Oleh:**

**TAUFAN ANGGORO  
NIM. 11530002**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



Kementerian Agama RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

DOSEN : Prof. Dr. Suryadi, M.Ag  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Taufan Anggoro  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada  
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Taufan Anggoro  
NIM : 11530002  
Judul Skripsi : Kritik Sanad atas Hadis-Hadis dalam Kitab Tafsir *Nahw Tafsir Maudū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad al-Ghazali

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 April 2015

Pembimbing

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag  
NIP. 19650312 199303 1 004

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Taufan Anggoro  
NIM : 11530002  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jomblangan Rt. 04/Rw. 31, Kel/Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Alamat di Yogya : Jomblangan Rt. 04/Rw. 31, Kel/Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Telp/HP : 087839447461  
Judul Skripsi : Kritik Sanad atas Hadis-Hadis dalam Tafsir *Nahw Tafsir Mauḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad al-Ghazali

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan ini adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 April 2015

Saya yang menyatakan,



Taufan Anggoro  
NIM.11530002



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1136/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : KRITIK SANAD ATAS HADIS-HADIS DALAM  
TAFSIR *NAHW TAFSIR MAUDU' I LI SUWAR AL-  
QUR'AN AL-KARIM* KARYA MUHAMMAD AL-  
GHAZALI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : TAUFAN ANGGORO  
NIM : 11530002

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal 07 Mei 2015  
Dengan nilai : 96 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang / Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag  
NIP. 19650312 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

Afdawaiza, M.Ag  
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Roswanto, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya Allah SWT senang pada hamba-Nya yang apabila bekerja dia berusaha untuk mewujudkannya dalam bentuk seindah atau sebaik mungkin”*

(Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam)

*“Luka parah yang kita derita harus kita balut dan kita sembuhkan dengan kegiatan ilmu pengetahuan yang terus-menerus, jujur dan berani. Kita harus sanggup membantah berbagai tuduhan, harus dapat meluruskan yang bengkok dan harus dapat meratakan penyebaran hidayah dan rahmah Allah SWT keseluruhan jagat, agar umat dapat sampai ke Tuhannya dengan satu-satunya jalan yang terhormat, yaitu dengan pikiran terbuka, logika yang toleran, dan diskusi yang baik.”*

(Syaiikh Muhammad Al-Ghazali)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Penulis persembahkan untuk:*

- ❖ *Almamater Tercinta Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga*
- ❖ *Kedua Orang tua Penulis, yaitu Bapak (Kasbi) dan Ibu (Nariyem), yang telah berjuang dan bekerja keras demi kelancaran Pendidikan putra-putrinya*
- ❖ *Seluruh Keluarga Besar Trah Wongso Dimejo dan Ponco Setiko, baik Simbah, Pakde/Budhe, Paklik/Bulik, Mas/Mbak/Adik yang telah memberikan segenap doa dan motivasinya*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Kritik Sanad atas Hadis-Hadis dalam tafsir *Naḥw Tafsīr Mauḍū’ī li Suwar al-Qur’ān al-Karīm* karya Syaikh Muhammad al-Ghazali” ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan pada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya sampai di Hari Kiamat kelak.

Penulis menyadari bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Akh. Minhaji, MA.,Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. dan Afdawaiza, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang dengan kesabarannya berkenan memberikan petunjuk, bimbingan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis selama kurang lebih 3,5 tahun ini, terima kasih atas dorongan dan motivasinya.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Tata Usaha IAT Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam atas keramahannya selalu melayani keperluan penulis, baik akademik maupun administratif kampus.
7. Segenap Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
8. Kedua orangtua penulis, yaitu Bapak (Kasbi) dan Ibu (Nariyem), yang tidak mengenal lelah untuk memberikan do'a dan kerja kerasnya demi kelancaran pendidikan penulis. Terima kasih atas segala dorongannya, hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Doa dan harapan kalian menjadi spirit untuk merengkuh kesuksesan masa depan penulis.
9. Segenap guru-guruku di MAN Yogyakarta 1, terlebih Ustadz-Ustadz kelas Agama (ust. Nawawi, ust. Chaerul Badri, ust. Dzulhaq, ust. Luthfi, Ust. Fadhil, Pak Amin, Pak Suyanto, dan lain-lain) yang senantiasa membimbing dan mendidik sikap moral penulis, juga yang telah memperkenalkan pertama kali penulis dengan dunia Tafsir dan Hadis.
10. Adikku (Trimukti Rahayuning), yang selalu membantu penulis.
11. Kawan-kawan IAT angkatan 2011 pada umumnya, terlebih kelompok *horee na' batik* (nirwan, athrof, bayu, ilham, dan hoedy), segenap personel *ahlul qohwah* (Kang Santri/Ndalem Mujib, Alek, Aqib, Asy'ari, Ghofir, Nubail, Aji, Qowi, Didik, Iqbal, Gus Zam, Gus Inan, Dimas, dll), dan segenap kawan-kawan TH yang lain: Ghofur al-Fairuz al-Frengki, Amar, Syahrul, Irwansyah,



Faizin, Habib, Kang Miski, Kang Amru, Akhi Tajul, dan lain-lain (yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu disini), saya ucapkan terimakasih atas saran-saran, kerjasama dan kebersamaannya selama ini.

12. Pustakawan Perpustakaan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Mbak Salma Mumtaza, yang telah senantiasa membantu penulis menyediakan referensi buku-buku dengan senang hati.
13. Seluruh kawan-kawan Jomblangan, baik PRIMA maupun Pra-Remaja Jomblangan (Mas/Mbak Tarto, Kino, Aan, Kak Danang, Priyo, Bowo, Denik, Amalia Hendra, Viki, Rafida, Ayu, Zumna, Rio) atas segala partisipasi dan bantuannya dalam meng-EO seluruh kegiatan remaja masjid di Jomblangan. Terimakasih support dan kebersamaannya.
14. Segenap kawan-kawan KKN di Dusun Kempong, Banjaroya, Kulon progo (Hari lakso, Kholis, mbak ell, tyas, linda, safitri), terimakasih atas kebersamaannya. Kepada Bapak dukuh (Pak Supadi), mbah supi, nur, dimas, raya, dan seluruh masyarakat kempong. Disinilah penulis belajar tentang hidup bermasyarakat dan mengabdikan. Terimakasih atas segala keramahan tamahannya dalam menampung kami saat pengabdian masa KKN.
15. Kepada kawan-kawan PA KPGR Lebah Gunung MAN Yogyakarta 1, baik junior maupun senior (Kang Amar, Bung Zein, Bung Rofi, Ida, Wafa, Yoga, dan lain-lain). Disinilah penulis belajar dengan alam, terimakasih atas segala kebersamaannya menemani penulis disetiap petualangan-petualangan yang menantang.

16. Juga kepada seluruh kawan-kawan FORSIMMA (Kang Dian, Fajrul, Kuncoro, Luqman, Kang Ardi, Kang Arif, dan lain-lain) terimakasih atas kebersamaannya, yang senantiasa menjadi teman diskusi dengan penulis.

Teriring doa, semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini diterima disisi Allah SWT, dan mendapatkan balasan pahala yang seimbang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kebaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 22 April 2015  
Penulis

**TAUFAN ANGGORO**  
**NIM.11530002**

## ABSTRAK

Al-Qur'an dan hadis tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam hal fungsinya sebagai sumber pokok ajaran islam. Al-Qur'an yang menempati peringkat pertama dan hadis pada peringkat kedua akan selalu mendapat tempat disetiap penentuan hukum islam. Hal ini sangat terlihat dalam banyak kitab-kitab tafsir yang ada, yang selalu memakai hadis Nabi SAW sebagai pendukung atau penjelasnya. Tak terkecuali dalam kitab tafsir *Naḥw Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad al-Ghazali. Sebuah kitab tafsir yang tergolong tafsir tematik ini cukup banyak menggunakan hadis sebagai penjelasnya. Oleh karena itu, penting untuk meneliti hadis-hadis dalam sebuah kitab tafsir yang digunakan untuk menafsirkan al-Qur'an, agar dapat diketahui kuat atau tidaknya penafsiran seseorang. Dalam penelitian ini, fokus yang menjadi penelitian utama adalah sanad-sanad hadis yang terdapat dalam tafsir tematik Muhammad al-Ghazali tersebut.

Rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kualitas sanad hadis-hadis yang terdapat dalam tafsir *Naḥw Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*? (2) Bagaimana pengaruh kualitas sanad hadis terhadap tafsir *Naḥw Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*?. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dan guna menjawab kedua rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan metode *deskriptif-analitis* dengan pendekatan historis untuk mengkaji aspek otentisitas sanad hadis. Melalui kajian yang telah dilakukan ini dapat dihasilkan beberapa poin-poin penting seperti *pertama*, kualitas sanad hadis-hadis yang terdapat dalam tafsir tematik Muhammad al-Ghazali yang penulis teliti lebih dominan berkualitas *ḍa'īf*. Hal tersebut disebabkan Muhammad al-Ghazali yang lebih condong dan fokus pada aspek matan hadis, dari pada kajian terhadap sanad hadis. Muhammad al-Ghazali berpendapat bahwa, studi sanad telah dilakukan ulama-ulama hadis terdahulu, sehingga yang dibutuhkan saat ini adalah memahami matan hadis dengan benar yang kemudian diikuti dengan aplikasi dari pemahaman hadis yang telah dilakukan tersebut.

*Kedua*, dengan adanya sanad hadis-hadis dalam tafsir tematik Muhammad al-Ghazali yang *ḍa'īf* maka, penafsiran al-Qur'an Muhammad al-Ghazali diragukan sisi otentisitas penjelas dan argumen penafsirannya yang diklaim sebagai hadis. Hal ini dikarenakan sanad hadis yang menjadi rantai periwayatan sebuah matan hadis lemah, walaupun aspek moral (matan) hadis tersebut tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Tentunya dengan dominannya sanad hadis yang diteliti berkualitas *ḍa'īf* tersebut sedikit banyak berimbas pada kualitas penafsiran al-Qur'an yang dilakukan oleh Muhammad al-Ghazali dalam tafsir tematiknya tersebut. Jika dilihat kajian hadisnya yang mementingkan aspek pemahaman terhadap hadis dengan kitab tafsir yang masuk jenis tafsir tematik surat maka terlihat bahwa Muhammad al-Ghazali menginginkan al-Qur'an dan hadis lebih aplikatif dan solutif terhadap problem-problem umat islam saat itu. Hal tersebut dimungkinkan, dari pada mengkaji al-Qur'an dan hadis yang hanya menghasilkan hasil yang bersifat teoritis.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak Dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet titik dibawah

ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap

متعدد		Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عده		Ditulis	<i>'Iddah</i>

### III. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-awliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta'* marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

### IV. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	ضرب ( <i>ḍaraba</i> )
—	Kasrah	Ditulis	علم ( <i>'alima</i> )
—	Dammah	Ditulis	كتب ( <i>kutiba</i> )

### V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif *maqṣūr*, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

## VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + y ā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>As-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>

### **IX. Huruf Besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### **X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya**

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II: SEPUTAR MUHAMMAD AL-GHAZĀLĪ DAN KITAB TAFSIR NAHW TAFSĪR MAUDŪ'Ī LI SUWAR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM</b>	
A. Biografi Kehidupan Muḥammad al-Ghazālī .....	18
1. Riwayat Hidup dan Setting Kehidupan Muḥammad al-Ghazālī....	18
2. Pendidikan dan Karir Keilmuan .....	21
3. Karya-Karya .....	23

B. Kitab Tafsir <i>Naḥw Tafsīr Mauḍū'ī Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm</i> ....	26
1. Latar Belakang Penulisan Kitab .....	26
2. Sistematika Kitab .....	29
3. Metode Penulisan dan Karakteristik Kitab .....	32

### **BAB III: KRITIK SANAD HADIS DALAM KITAB TAFSIR NAḤW TAFSĪR MAUḌŪ'Ī LI SUWAR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM**

A. Tinjauan Umum Kritik Sanad Hadis .....	37
B. Kaedah Keshahihan Sanad Hadis Muḥammad al-Ghazālī .....	41
C. Kritik Sanad Hadis-Hadis dalam Tafsir Tematik Muḥammad al-Ghazālī .....	43
1. Hadis dalam tafsir surat <i>al-Fātiḥah</i> .....	45
2. Hadis dalam tafsir surat <i>an-Nisā'</i> .....	55
3. Hadis dalam tafsir surat <i>al-Mā'idah</i> (pertama) .....	67
4. Hadis dalam tafsir surat <i>al-Mā'idah</i> (kedua) .....	77
5. Hadis dalam tafsir surat <i>al-Kaḥfi</i> (atas) .....	89
6. Hadis dalam tafsir surat <i>al-Kaḥfi</i> (bawah).....	95
7. Hadis dalam tafsir surat <i>al-Aḥzāb</i> .....	97
8. Hadis dalam tafsir surat <i>az-Zumar</i> .....	121
9. Hadis dalam tafsir surat <i>al-Fath</i> .....	132
10. Hadis dalam tafsir surat <i>ar-Raḥman</i> .....	140
11. Hadis dalam tafsir surat <i>al-Muṭaffifīn</i> .....	152
12. Hadis dalam tafsir surat <i>at-Tīn</i> .....	163

### **BAB IV: ANALISIS SANAD HADIS-HADIS DALAM TAFSIR NAḤW TAFSĪR MAUḌŪ'Ī LI SUWAR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM**

A. Pola Pemaparan Hadis-Hadis yang terdapat dalam Tafsir <i>Naḥw Tafsīr Mauḍū'ī Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm</i> .....	174
1. Menyebutkan Rawi Pertama atau Terakhir saja dalam Sanad Hadisnya .....	175
2. Menyebutkan Matan Hadis saja .....	177

B. Analisis Kualitas Sanad Hadis-Hadis dalam Tafsir <i>Naḥw Tafsīr Mauḍū'ī Li Suwar al-Qur'ān al-Karīm</i> .....	181
1. Analisis Kualitas Sanad Hadis .....	181
2. Pengaruh Kualitas Hadis terhadap Penafsiran .....	187

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	196
B. Saran-Saran .....	198

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	200
-----------------------------	-----

## **LAMPIRAN**

## **CURRICULUM VITAE**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sumber pokok ajaran Islam berasal dari al-Qur'an dan hadis. Keduanya memiliki kedudukan yang sama pentingnya, walaupun memang kedudukan hadis adalah kedua setelah al-Qur'an. Salah satu fungsi hadis adalah memberikan penjelasan (*bayān*) terhadap al-Qur'an, seperti dalam firman Allah swt:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ  
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ<sup>1</sup>

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.”(QS. An-Nahl:44)<sup>2</sup>

Al-Qur'an dan hadis tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam hal fungsinya sebagai sumber pokok ajaran Islam. Al-Qur'an yang menempati peringkat pertama dan hadis pada peringkat kedua akan selalu mendapat tempat di setiap penentuan hukum Islam. Oleh Karena itu, pengambilan ayat-ayat al-Qur'an untuk kepentingan *solution of problem*, akan selalu disertai hadis sebagai argumen penjelas dan pendukungnya.

---

<sup>1</sup> Q.S. An-Nahl (16):44. CD Al-Qur'an Al-Karim, Taufiq Product, 2007.

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, t.th.), hlm. 408.

Bentuk aplikasi atau contoh penerapan dari pernyataan tersebut dapat dilihat dalam karya kitab-kitab tafsir yang telah ada pada umumnya. Dalam setiap penafsiran yang dilakukan oleh *mufasssīr-mufasssīr* terdahulu maupun saat ini, tidak lepas dari hadis, sebagai upayanya untuk menjadi pendukung dan penjelas dalam menjelaskan maksud al-Qur'an.

Namun, terdapat hal yang menarik tentang pemaparan hadis-hadis yang digunakan dalam upayanya membantu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini erat hubungannya dengan kualitas hadis yang *mufasssīr* pakai dalam setiap penafsiran al-Qur'an yang dilakukan, apakah itu *ṣahih*, *ḥasan*, maupun *ḍa'īf*.<sup>3</sup> Terkait dengan hal tersebut maka, sangat penting untuk mengkaji kualitas hadis-hadis yang terdapat dalam sebuah penafsiran, mengingat hadis dalam konteks ini menjadi sebuah argumen penjelas dan pendukung dalam suatu penafsiran al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut maka, penelitian hadis pada umumnya terfokus pada dua aspek, yaitu aspek *sanad* dan *matan* hadis. Penelitian hadis melalui dua aspek ini tidak dapat dihindarkan, apabila ingin mengetahui kualitas sebuah hadis.<sup>4</sup> Namun, kedua aspek hadis tersebut mempunyai obyek penelitian yang berbeda. Pengujian terhadap *sanad* hadis diperlukan untuk mengetahui keotentikan riwayat yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw, sedangkan pengujian terhadap *matan* hadis

---

<sup>3</sup> Mengenai Penjelasan hadis *ṣahīh*, *ḥasan*, dan *ḍa'īf* dapat dilihat selengkapnya dalam Subhi al-Shalīh, *'Ulūm al-Ḥadīṣ wa Muṣṭalahuhu* (Beirut: Dar al-'Ilm li al-malayin, 1977), cet IX, hlm. 99.

<sup>4</sup> Mustafa Ali Yaqub, *Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 2.

berfungsi untuk meneliti dan memahami materi hadis, atau maksud Nabi Muhammad saw.<sup>5</sup>

Dari kedua aspek penelitian hadis tersebut, kritik sanad dinilai oleh para ulama hadis sangat penting dilakukan untuk mengetahui keotentikan sumber atau asal riwayat yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. Bahkan, karena sangat pentingnya akan kritik sanad ini, Ibnu Sirin berkata, “Sesungguhnya ilmu ini adalah agama, perhatikanlah dari siapa engkau memperoleh agamamu. Sanad adalah bagian dari agama, tanpa adanya sanad siapapun dapat mengatakan apa yang dikehendaknya.”<sup>6</sup>

Ketika mengkaji sanad hadis, maka tidak dapat dilepaskan dari rantai periwayatan rawi. Sanad dalam hadis telah dipakai sejak Nabi Muhammad saw masih hidup, dan para sahabat telah menggunakannya untuk meriwayatkan hadis Nabi Muhammad saw saat itu. Menurut teori ahli-ahli hadis, sebuah hadis tidak dapat diterima apabila sanadnya ternyata lemah atau palsu, meskipun matannya *ṣahīḥ*. Hadis hanya dapat diterima apabila sanad dan matannya sama-sama *ṣahīḥ* (otentik).<sup>7</sup>

Berangkat dari beberapa permasalahan di atas maka, penelitian ini mengambil obyek hadis-hadis yang terdapat dalam kitab tafsir *Naḥw Tafsīr Mauḍū’ī li Suwar al-Qur’ān al-Karīm* karya Muḥammad al-

---

<sup>5</sup> Mustafa Ali Yaqub, *Kritik Hadis*, hlm. 2.

<sup>6</sup> Ahmad Fudhaili, *Perempuan di Lembaran Suci: Kritik atas Hadis-Hadis Shahih* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), hlm. 10.

<sup>7</sup> M.M. Azami, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya* terj. Ali Musthafa Ya’qub (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2012), hlm. 581.

Ghazālī, dengan fokus pada aspek kritik sanad hadisnya saja. Selain karena sebuah kitab tafsir tematik produk era-kontemporer, yang terkesan *up to date* dalam menanggapi isu-isu terkini,<sup>8</sup> kitab tafsir tematik Muḥammad al-Ghazālī ini tidak sedikit mengutip hadis-hadis sebagai argumen pendukung dalam menafsirkan al-Qur'an.

Jika dilihat kembali *background* keilmuan Muḥammad al-Ghazālī maka, dapat diketahui bahwa beliau juga seorang ahli hadis, sehingga mempunyai kaedah keshahihan sanad dan matan tersendiri.

Menurut Muḥammad al-Ghazālī, ada lima kriteria sanad hadis yang *ṣahīḥ*<sup>9</sup>: (1) para perawinya *ḍabīṭ*, (2) para perawinya adil, (3) kriteria pertama dan kedua harus dimiliki seluruh rawi dalam suatu rangkaian sanad, (4) terhindar dari *syuzūz* dan *'illat*. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, kaedah yang dipakai Muḥammad al-Ghazālī terdiri tiga kriteria terkait dengan sanad (nomor 1 sampai 3), dan dua kriteria terkait dengan matan (nomor 4 dan 5).

Dari persyaratan keshahihan sanad hadis yang dipakai oleh Muḥammad al-Ghazālī tersebut tidak dicantumkan masalah ketersambungan sanad.<sup>10</sup> Inilah yang kemudian menjadi peluang penting

---

<sup>8</sup> Muhammad Al Ghazali, *Tafsir Naḥw Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo:Dar al-Syuruq, 1995) hlm. ii.

<sup>9</sup> Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī* (Yogyakarta:TERAS, 2008), hlm. 78.

<sup>10</sup> Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī*, hlm.78.

untuk dikaji lebih lanjut mengenai ketersambungan sanad-sanad hadis dalam tafsirnya, disamping juga tentang kualitas setiap rawi-rawinya.

Orientasi penelitian hadis yang dilakukan oleh Muḥammad al-Ghazālī lebih menitikberatkan kepada aspek kritik matan, yaitu dengan memahami dan mengungkap makna hadisnya. Ini dibuktikan dengan lebih dominannya pemaparan dan pembahasan tentang kritik matan yang disampaikan oleh Muḥammad al-Ghazālī.<sup>11</sup> Jadi, Muḥammad al-Ghazālī dalam konteks *naqd al-ḥadīs* tersebut kurang memberikan perhatian yang cukup mendalam tentang masalah sanad hadis, sehingga sangat penting untuk mengkaji hadis-hadis yang ada dalam tafsir tematik Muḥammad al-Ghazālī melalui aspek sanadnya.

Dengan adanya problem-poblem diatas, penulis merasa terdorong untuk melakukan suatu upaya mengkaji sanad hadis-hadis yang dipakai oleh Muḥammad al-Ghazālī dalam kitab tafsir *Naḥw Tafsīr Maudū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*. Ini penting dilakukan demi menjaga dan mengetahui riwayat-riwayat atau informasi yang disandarkan kepada Nabi saw dalam sebuah penafsiran, yang bahkan menempati posisi sebagai argumen pendukung dalam suatu penafsiran. Ini juga berguna untuk mengklasifikasikan hadis-hadis ke dalam kuat atau lemahnya riwayat hadis yang dipakai dalam tafsir tersebut.

Selain sebuah upaya untuk mengetahui kuat atau tidaknya penafsiran seseorang, pengujian sanad-sanad hadis dalam sebuah

---

<sup>11</sup> Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī*, hlm. 197-198.



penafsiran merupakan pengembangan kajian Islam yang melibatkan al-Qur'an (melalui tafsirnya) sebagai bahan kajian dan hadis sebagai obyek kajiannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini fokus pada permasalahan yang dituju, maka berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana kualitas sanad hadis-hadis yang terdapat dalam tafsir *Naḥw Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*?
2. Bagaimana pengaruh kualitas sanad hadis terhadap penafsiran al-Qur'an dalam tafsir *Naḥw Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah serta rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kualitas sanad hadis-hadis yang terdapat dalam tafsir *Naḥw Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*
2. Mengetahui pengaruh kualitas sanad hadis terhadap penafsiran al-Qur'an dalam tafsir *Naḥw Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah ilmu keislaman pada umumnya, dan untuk studi Tafsir-Hadis pada khususnya
2. Menambah wawasan pengetahuan di bidang tafsir dan hadis pada penulis khususnya, dan kepada khalayak pegiat studi al-Qur'an-hadis pada umumnya
3. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan akademis dalam upaya menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dapat juga disebut dengan telaah atau kajian pustaka. Tinjauan pustaka disini merupakan uraian tentang karya-karya sebelumnya yang telah meneliti tentang topik yang sejenis dengan masalah yang penulis telah teliti.<sup>12</sup> Uraian di sini tidak hanya membahas tentang isi buku tersebut, namun bagaimana *positioning* penulis terhadap karya-karya sebelumnya yang telah membahas masalah yang sejenis dengan yang penulis telah teliti. Dengan demikian, dapat diketahui letak perbedaan penelitian yang dibahas dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

Di dalam buku yang berjudul “Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī” karya Suryadi telah dijelaskan secara rinci bagaimana konstruksi

---

<sup>12</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 143.

pemahaman, pemikiran dan metodologi Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī di bidang Hadis. Selain itu juga, dipaparkan tentang letak perbedaan mendasar tentang analisis kritis aspek materi hadis, karakteristik metode, dan orisinalitas pemikiran mereka.<sup>13</sup> Pengkajian pemikiran dan pemahaman Muḥammad al-Ghazālī mengenai hadis dalam karya ini sangat penting, karena erat hubungannya dengan hadis-hadis yang ia pakai, walaupun memang tidak dikaitkan dengan penafsirannya. Dari sini terlihat jelas bahwa, dalam buku ini lebih menekankan pada pembahasan aspek-aspek pemahaman dan pemikiran kedua tokoh mengenai hadis, sehingga belum mengkaji hadis-hadis (pada aspek sanad) yang digunakan dalam sebuah penafsiran.

Seorang tokoh yang semasa dengan Muḥammad al-Ghazālī, yaitu Yūsuf al-Qaradhāwī juga menulis tentang Muḥammad al-Ghazālī dalam karyanya yang berjudul “*asy-Syaikh al-Ghazālī kamā ‘Arafah Riḥlah Niṣf Qarn*”. Karya tersebut menjelaskan Muḥammad al-Ghazālī dari sisi kepribadiannya, pemikirannya, dan bahkan terdapat pula tanggapan dan kritikan Yūsuf al-Qaradhāwī mengenai kaedah keshahihan hadis yang dipakai oleh Muḥammad al-Ghazālī.<sup>14</sup> Namun dalam karyanya ini, Yūsuf al-Qaradhāwī tidak membahas kualitas hadis atau sanad hadis dalam penafsiran Muḥammad al-Ghazālī.

---

<sup>13</sup> Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muḥammad al-Ghazālī dan Yūsuf al-Qaradhāwī*, hlm. 7-8.

<sup>14</sup> Yūsuf al-Qaradhāwī, *asy-Syaikh al-Ghazālī kamā ‘Arafah Riḥlah Niṣf* (Kairo: Dar al-Wafa’, 1997), hlm. 5.

Karya lain yang telah meneliti kitab tafsir tematik Muḥammad al-Ghazālī berupa penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yuyuk Aminah dengan judul “Metode Penafsiran Muḥammad al-Ghazālī dalam Kitab *Nahw Tafsīr Mauḍū’ī li Suwar al-Qur’ān al-Karīm*”. Dalam karya tersebut, penulis menjelaskan bagaimana metodologi yang dipakai Muḥammad al-Ghazālī dalam kitab tafsirnya tersebut. Jadi, penelitian yang dilakukan ini menjadikan kitab tafsir menjadi obyek, dengan memfokuskan kepada studi kitab tafsir kontemporer.<sup>15</sup> Oleh karena itu, pembahasannya melingkupi aspek-aspek yang berkaitan dengan teknis metodologi kitab tafsir tematik Muḥammad al-Ghazālī, dan belum membahas sanad hadis yang ada dalam penafsiran tokoh terkait.

Ada juga penelitian skripsi yang membahas tentang pemahaman hadis Muḥammad al-Ghazālī, yang berjudul “Pemikiran Muḥammad al-Ghazālī tentang Kritik Matan dalam Buku *as-Sunnah an-Nabawiyyah Baina Ahl-Fiqh wa Ahl-Ḥadīs*” Karya Muhammad Sulaiman. Dalam karya skripsi ini di paparkan bagaimana Muḥammad al-Ghazālī memposisikan sunnah (hadis) Nabi Muhammad saw yang ia jelaskan secara rinci dalam karyanya tersebut. Yang pada akhirnya, kitab karya Muḥammad al-Ghazālī tersebut mengundang kontroversi bagi kalangan ulama-ulama hadis, sehingga menyebabkan beberapa ulama hadis

---

<sup>15</sup> Yuyuk Aminah, *Metode Penafsiran Muhammad al-Ghazālī dalam Kitab Nahw Tafsīr Mauḍū’ī li Suwar al-Qur’ān al-Karīm*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hlm. 5.

memberi tanggapan kritikan terhadap karya al-Ghazālī tersebut.<sup>16</sup> Fokus utama dari karya skripsi ini adalah teori kritik matan dari Muḥammad al-Ghazālī melalui karyanya, yang menjadi obyek penelitian, sehingga tidak membahas kritik sanad hadis, maupun tafsir tematik Muḥammad al-Ghazālī.

Sepanjang tinjauan yang telah dilakukan oleh penulis dalam hal kepustakaan penelitian, belum ada karya atau penelitian yang secara spesifik khusus meneliti hadis-hadis yang terdapat dalam kitab tafsir tematik Muḥammad al-Ghazālī. Yang ada ialah penelitian-penelitian yang membahas Muḥammad al-Ghazālī sendiri, hadis melalui aspek kritik sanad maupun matan dan metodologi kitab tafsir tematiknya. Jadi, yang membedakan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu ialah pada tataran hadis-hadis yang Muḥammad al-Ghazālī pakai dalam kitab tafsirnya, yang secara spesifik dan fokus diteliti adalah pada aspek kritik sanadnya, mengingat belum ada penelitian yang penulis temui yang membahas topik yang diteliti.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu “pisau” akademik yang dapat mengupas permasalahan yang ada secara optimal dan mendalam, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan

---

<sup>16</sup> Muhammad Sulaiman, *Pemikiran Muhammad al-Ghazali tentang Kritik Matan dalam Buku as-Sunnah an-Nabawiyah Baina Ahl-Fiqh wa Ahl-Hadis*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Jati, Bandung, 2006, hlm. 5.

akurat, sistematis, dan fokus. Oleh karena itu, menggunakan perangkat metode dalam penelitian ini menjadi sebuah keniscayaan.

Metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang sumber datanya berasal dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, jurnal, surat kabar, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan topik permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif, yang lebih menekankan pada eksplorasi dan analisis terhadap data-data yang terkait. Dari data-data yang dimaksud, dapat dilihat bagaimana pola pemaparan hadis-hadisnya dan metodologi hadis yang dipakai, sehingga diketahui kualitas sanad hadis yang dipakai.

Adapun sumber pustaka yang dipakai penulis dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer (utama) dan sekunder (pendukung). Sumber data utama yang dipakai adalah kitab tafsir *Naḥw Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*, ditambah dengan sumber-sumber sekunder yang sesuai dengan penelitian, seperti buku-buku karya Muḥammad al-Ghazālī sendiri, dan buku-buku yang terkait dengan kaedah keshahihan sanad hadis.

Sumber-sumber lain yang sesuai, seperti kitab-kitab hadis *al-Kutūb at-Tis'ah* yang dapat digunakan untuk melacak hadis-hadis yang terdapat dalam tafsir tematik Muḥammad al-Ghazālī. Sumber-sumber tersebut kemudian dilengkapi dengan kitab-kitab yang terkait dengan *rijāl ḥadīṣ* yang terdapat dalam sanad hadis, untuk melacak biografi rawi dan *al-jarḥ wa at-ta'dīl* di setiap individunya. Untuk mempermudah proses tersebut maka penulis menggunakan bantuan berupa *CD software Mausū'ah al-Ḥadīṣ asy-Syarīf al-Kutub at-Tis'ah, al-Maktabah asy-Syāmilah, dan al-Maktabah al-Alfiyyah li Sunnah an-Nabawiyyah*.

Lalu untuk sumber sekunder ialah buku-buku yang mengulas secara umum tentang topik penelitian yang terkait, seperti buku yang terkait dengan Muḥammad al-Ghazālī, tafsir tematik, dan kaedah keshahihan sanad hadis. Hal ini berfungsi untuk melengkapi dan mendukung informasi yang telah dipaparkan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan dokumentasi. Artinya, penulis mengumpulkan dan menghimpun data dari berbagai sumber bacaan yang terkait dengan topik permasalahan, yaitu yang terkait dengan tokoh Muḥammad al-Ghazālī, pemikirannya di bidang hadis, metodologi kitab tafsirnya

secara umum, dan kaedah keshahihan sanad hadis yang dalam hal ini menjadi fokus kajian.

Langkah *pertama* yang dilakukan adalah menghimpun hadis-hadis yang disandarkan kepada Nabi saw yang ada dalam kitab tafsir tematik Muḥammad al-Ghazālī.

Dengan banyaknya hadis-hadis yang terdapat dalam tafsir tematik Muḥammad al-Ghazālī maka, penulis membatasi hadis-hadis yang diteliti sanadnya adalah sebagai berikut:

1. Hadis tersebut tidak memaparkan sanad hadis secara keseluruhan, hanya satu atau dua orang rawi saja
2. Hadis tersebut hanya dipaparkan matan hadisnya saja tanpa ada sanad hadis yang menyertainya

Dari total 41 hadis yang terdapat dalam tafsir tematik Muḥammad al-Ghazālī, penulis hanya meneliti 12 hadis yang sesuai dengan kriteria yang telah penulis paparkan di atas. Keduabelas hadis tersebut penulis ambil sebagai obyek penelitian, yang terdiri dari 6 hadis yang hanya menyebutkan beberapa rawi saja atau tidak secara menyeluruh disebutkan para perawi dalam sanad hadisnya dan 6 hadis yang hanya menyebutkan matan hadisnya saja, tanpa seorang pun perawi disebutkan dalam sanad hadisnya.



Setelah itu, langkah *kedua* penting untuk mengetahui pemahaman dan kaidah hadis yang dipakai oleh Muḥammad al-Ghazālī. Oleh karena itu, pengumpulan data melalui karya-karyanya yang terkait dengan pemahaman dan kaidah hadis Muḥammad al-Ghazālī penting dilakukan, seperti dalam bukunya yang berjudul *as-Sunnah an-Nabawiyyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadīs* dan lain-lain.

Setelah itu, dilakukan kroscek kualitas perawi dalam sanad-sanad hadis dalam tafsir tematik Muḥammad al-Ghazālī tersebut melalui kitab-kitab *rijāl al-ḥadīs* dengan bantuan *CD software Mausū'ah al-Ḥadīs al-Syarīf al-Kutub at-Tis'ah, Maktabah al-Syamilah*, dan *Maktabah al-Alfiyyah li Sunnah an-Nabawiyyah*. Lalu, melakukan penelusuran terhadap buku-buku yang menjelaskan tafsir tematik, buku-buku *'Ulūm al-Ḥadīs*, juga melalui buku-buku kritik sanad hadis.

### 3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitis* dengan pendekatan historis, yaitu dengan memaparkan hadis-hadis yang terdapat dalam tafsir *Naḥw Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* dan dikaji melalui aspek historisnya. Setelah semua hadis yang dipilih dipaparkan,

kemudian dari hadis-hadis tersebut dikaji dan dianalisis dengan menggunakan suatu tolok ukur keshahihan sanad hadis.

Tolok ukur keshahihan sanad hadis yang penulis pakai untuk meneliti kualitas sanad hadis kitab tafsir tersebut adalah tolok ukur yang dipakai oleh Ibnu aṣ-Ṣalāh, yaitu (1) sanadnya bersambung sampai kepada Nabi Muhammad saw, (2) seluruh perawi dalam rangkaian sanad adil dan *dabīṭ*, (3) terhindar dari *syūzūz* dan *'illat*. Dan kemudian menarik kesimpulan setelah melakukan langkah-langkah tersebut. Langkah tersebut merupakan pokok dari kritik sanad, yaitu melacak biografi dan pendapat para ulama hadis terkait rawi yang sedang diteliti melalui bantuan *software CD* yang telah disebutkan sebelumnya.

Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui secara rinci bagaimana kualitas sanad hadis-hadis yang Muḥammad al-Ghazālī gunakan dalam penafsiran di kitab tafsirnya. Jadi, penelitian rawi-rawi dalam sanad hadis mutlak dilakukan, karena memang obyek penelitian ini adalah kritik sanad hadis. Disinilah pengujian hadis-hadis dalam tafsir *Naḥw Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* yang dilakukan melalui aspek sanadnya. Setelah melakukan kritik sanad hadis seperti yang telah dijelaskan diatas, kemudian menganalisis bagaimana kualitas sanad hadis dalam tafsir tematik dan pengaruh kualitas sanad hadis tersebut terhadap penafsiran al-Qur'an Muḥammad al-Ghazālī.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mendapatkan pemahaman yang runtut dan sistematis, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang merupakan desain penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua dipaparkan terlebih dahulu mengenai biografi dan setting historis Muḥammad al-Ghazālī, yang dalam hal ini sebagai penulis Kitab Tafsir *Nahw Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*. Selain penjelasan tentang biografi dan setting historis Muḥammad al-Ghazālī, dalam bab ini juga menjelaskan kitab tafsir tematik Muḥammad al-Ghazālī tersebut, yang mencakup latar belakang penulisan, metode yang digunakan dalam penulisan, dan sistematika kitabnya.

Kemudian dalam bab ketiga berisi tentang kritik sanad hadis. Sebelum melakukan kritik sanad, terlebih dahulu dijelaskan mengenai tinjauan umum tentang kritik sanad hadis, yang berupa penjelasan dan pengertian tentang kritik hadis. Selain itu, terdapat juga pemaparan kaedah keshahihan sanad hadis menurut Muḥammad al-Ghazālī. Lalu terakhir, kritik sanad terhadap hadis-hadis yang terdapat dalam tafsir tematik Muḥammad al-Ghazālī yang dipaparkan pada bab ini.

Bab keempat merupakan analisis terhadap pola pemaparan hadis dalam tafsir tematik Muḥammad al-Ghazālī. Selain itu juga terdapat analisis terhadap kualitas sanad hadis yang kritik sanadnya telah dikaji pada bab ketiga. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana kualitas sanad hadis-hadis yang digunakan oleh Muḥammad al-Ghazālī dalam penafsirannya tersebut. Terdapat pula analisis pengaruh kualitas sanad hadis terhadap penafsiran al-Qur'an Muḥammad al-Ghazālī dalam tafsir tematiknya.

Lalu terakhir, bab kelima, berisikan penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan di sini memuat hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, atau secara tidak langsung juga menjawab rumusan masalah. Kemudian saran-saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian dan penjelasan mengenai penelitian sanad hadis dalam tafsir *Naḥw Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* karya Muḥammad al-Ghazālī di atas dapat disimpulkan bahwa:

*Pertama*, sanad hadis-hadis yang terdapat dalam tafsir *Naḥw Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* karya Muḥammad al-Ghazālī lebih dominan berkualitas *ḍa'īf*. Dari total 12 hadis yang penulis teliti sanadnya, 3 hadis sanadnya *ṣaḥīḥ*, 4 hadis sanadnya *ḥasan*, dan 5 hadis sanadnya *ḍa'īf*. Sanad hadis yang penulis teliti tersebut kesemuanya adalah sanad hadis yang *aḥad*. Penyebab *keḍa'īfan* sanad hadis tersebut antara lain karena masalah perawi yang mendapat *jarḥ* dari ulama kritikus hadis, keterputusan sanad yang diakibatkan perawi berbuat *tadlīs*, serta adanya *syuḏūḏ* atau *pun'illat*.

Dalam pemaparan kritik sanad yang telah dilakukan, Muḥammad al-Ghazālī juga memakai sanad hadis yang *keḍa'īfannya* parah, oleh karena itu tetap bisa diterima dan dipakai dalam tafsir tematiknya tersebut. Ada pula perawi yang *mubḥām* dalam rangkaian sanadnya, tetapi juga masih dapat diterima dan dipakai oleh Muḥammad al-Ghazālī. Kemudian terkait dengan masalah ketersambungan sanad, walaupun Muḥammad al-Ghazālī tidak mengemukakannya secara tegas dalam kaedah keshahihan sanadnya, namun unsur ketersambungan sanad telah masuk dalam syarat

para perawi *dabīṭ* dan *'adil*. Meskipun begitu, penulis menemui adanya keterputusan rawi dalam penelitian sanad hadis yang telah dilakukan, yang disebabkan oleh perawi yang *tadlīs*.

Muḥammad al-Ghazālī dengan ketiga kaedah keshahihan sanad hadisnya tersebut membuktikan bahwa, beliau tidak menafikan adanya kritik sanad hadis. Muḥammad al-Ghazālī hanya sebatas memprioritaskan kajian kritik matan hadis, sehingga tidak sampai menganggap kritik sanad sebuah hal yang tidak penting dilakukan.

*Kedua*, Terkait dengan cukup banyaknya sanad hadis yang *da'īf* dalam Kitab Tafsir *Nahw Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm* karya Muḥammad al-Ghazālī ini dapat dinyatakan bahwa aspek validitas transmisi hadis dalam penafsirannya dinilai kurang. Hal ini didasarkan, ada dan munculnya matan hadis karena adanya rantai periwayatan yang terjadi, sehingga terkait erat dengan sanad hadis. Dengan kata lain, argumen yang digunakan Muḥammad al-Ghazālī untuk membantu penjelasan dalam tafsir tematiknya yang terdapat sanad hadis *da'īf* dinyatakan lemah.

Titik penekanan pemakaian hadis yang Muḥammad al-Ghazālī terapkan dalam tafsir tematiknya tersebut terletak pada esensi isi yang dikandung, dan bukan pada eksistensi hadisnya. Dari sini dapat dikatakan bahwa Muḥammad al-Ghazālī dalam penafsirannya menggunakan hadis-hadis dengan lebih mementingkan aspek-aspek moral yang terkandung

dalam hadis-hadis tersebut, dari pada penilaian kesahihannya dari segi periwayatannya (sanad).

Aspek-aspek moral tersebut dipakai dan diterima ketika sejalan dengan ayat atau surat al-Qur'an yang ditafsirkannya. Akibatnya, tidak tergambar penilaian apakah hadis itu *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, atau pun *da'īf*, dan *maudū'*. Hal ini didasarkan pada pola pemaparan hadis-hadis dalam tafsir tematiknya dan kaedah penggunaan hadis yang ia pakai.

Jika dilihat, antara tafsir tematik dan pemikiran hadis yang dimiliki Muḥammad al-Ghazālī, terlihat bagaimana kaedah-kaedah yang digunakan dalam kedua hal tersebut membawa spirit dan sifat yang sama, yaitu bersifat aplikatif. Muḥammad al-Ghazālī tidak memungkirkan bahwa memang keduanya bertujuan untuk mereformasi umat Islam saat itu, dimana banyak umat Islam saat itu yang kurang memfungsikan al-Qur'an dan hadis sebagaimana mestinya, seperti yang telah penulis paparkan, yang terkait erat dengan situasi dan kondisi saat itu.

Pembaharuan yang dilakukan Muḥammad al-Ghazālī dalam bidang hadis, yaitu dalam hal pemahaman hadis sangat terasa dalam tafsirnya tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dalam model tafsir tematiknya yang dianut, yaitu model tafsir tematik surat.

## **B. Saran-saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap sanad-sanad hadis yang terdapat dalam kitab tafsir *Naḥw Tafsīr Mauḍū'ī li Suwar al-Qur'ān al-*

*Karīm* karya Muḥammad al-Ghazālī, terdapat beberapa saran-saran yang penulis kemukakan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, diantaranya adalah:

*Pertama*, Muḥammad al-Ghazālī lebih memilih hadis yang *da'īf* sanadnya, tetapi matan hadis tidak bertentangan dengan al-Qur'an dari pada sanad hadis *ṣahīḥ* tetapi matan hadisnya bertentangan dengan al-Qur'an. Setelah penulis teliti sanadnya ternyata hasilnya dominan sanad hadis yang *da'īf*. Oleh karena itu, penting dikaji selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap matan hadis dalam tafsir tematik Muḥammad al-Ghazālī tersebut secara mendalam, seperti kesesuaian dengan kaedah kritik matannya dan ada tidaknya *syuzūz* atau pun *'illat*, dan lain-lain. Hal ini juga berfungsi untuk mengimbangi kajian hadis yang ada, selain kritik sanad, terdapat kritik matan pula.

*Kedua*, pengkajian terhadap kualitas hadis-hadis dalam sebuah penafsiran masih sedikit dilakukan. Padahal, banyak sekali kitab-kitab tafsir yang beredar dimasyarakat dan kesemuanya menggunakan hadis sebagai dalil pendukung dan penjelas. Hal ini patut mendapat perhatian yang lebih, apakah hadis yang digunakan dalam sebuah penafsiran al-Qur'an kuat atau tidak.



## DAFTAR PUSTAKA

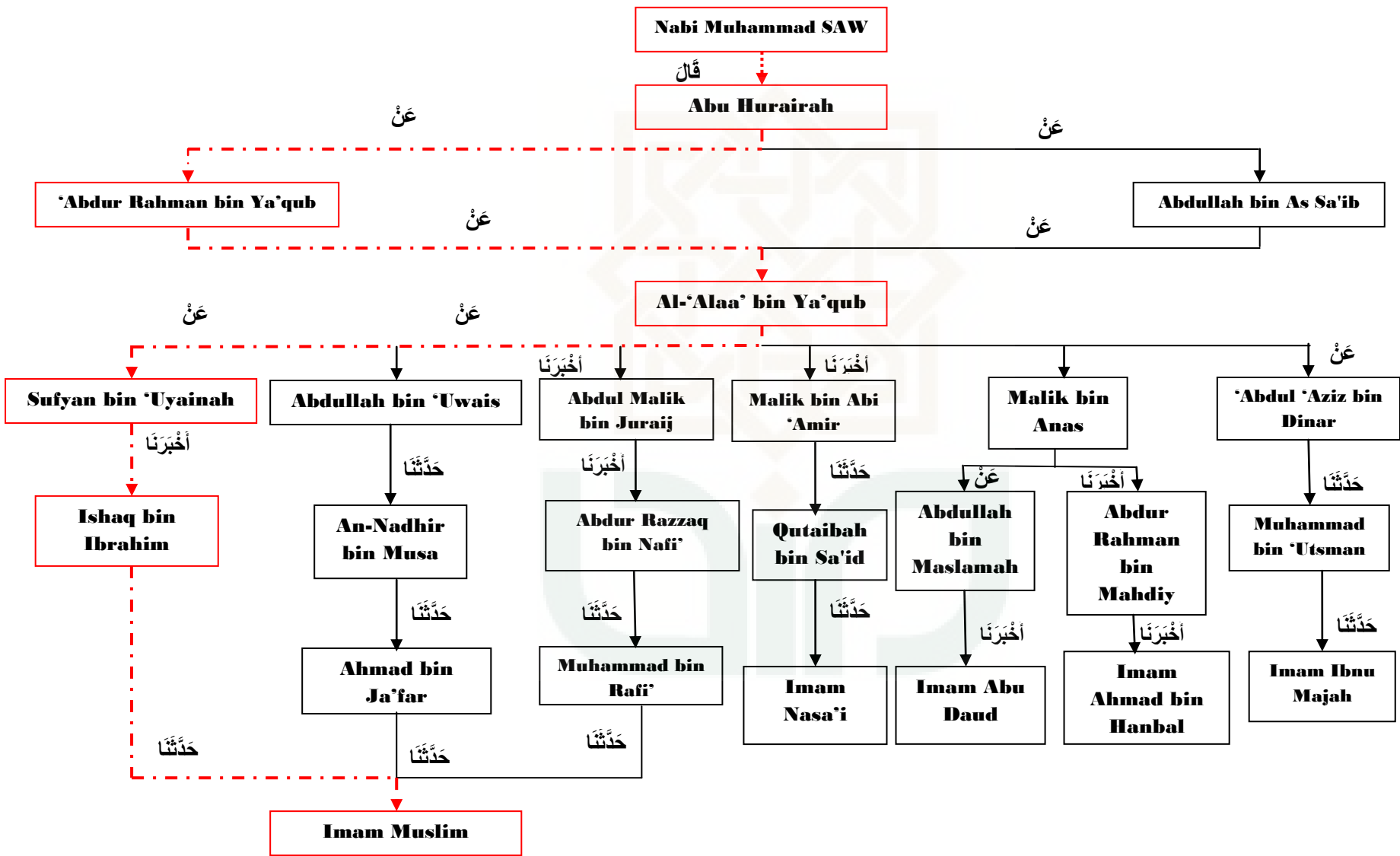
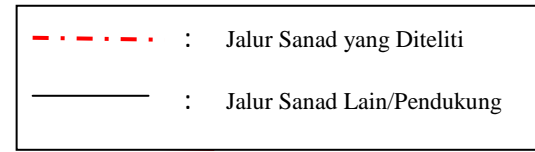
- Aminah, Yuyuk. *Metode Penafsiran Muhammad al-Ghazali dalam Kitab Nahw Tafsir Maudū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*, Skripsi Jurusan Tafsir-Hadis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Azami, Muhammad Musthafa. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya* terj. Ali Musthafa Yaqub. Jakarta:Pustaka Firdaus, 2012.
- Azami, Muhammad Musthafa. *Studies in Hadith Methodology and Literature*. Indianapolis:Islamic Teaching Center, 1977.
- al-Baghdadi, Ahmad bin 'Ali Abu Bakr al-Khatib. *Tarīkh Baghdād*. Beirut:Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, tth.
- Baidhowi, Ahmad (dkk.). *Studi Kitab Tafsir Klasik-Tengah*. Yogyakarta:TH Press, 2012.
- al-Baji, Sulaiman bin Khalaf bin Sa'ad Abu al-Walid. *at-Ta'dīl wa at-Tajrih*, tth.
- Bakr, Ahmad bin 'Ali bin Manjuwaihi al-Ashbahani Abu. *Rijāl Muslim*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1407 H.
- al-Busti, Muhammad bin Hibban bin Ahmad Abu Hatim at-Tamimi. *as-Śiqāt*. Kairo:Dar al-Fikr, 1395 H.
- Departement Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- ad-Dimasyqi, Hamad bin Ahmad Abu 'Abdullah adz-Dzahabi. *al-Kasyf*. Jeddah:Dar al-Qiblah lis Saqafah al-Islamiyyah, 1413 H.
- Dosen TH Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta:TERAS, 2009.
- al-Farraaj, Abdur Rahman bin 'Ali bin Muhammad bin Jauzi abu. *adh-Dhu'afā' wal Matrūkīn*. Beirut:Dar al-Kutub al-'ilmiyyah, 1406 H.
- al-Farmawi, Abdul Hayy. *al-Bidāyah fi at-Tafsīr al-Maudu'i*. Kairo:Dar al- Kutub al-'Arabiyah, 1976.
- al-Ghazali, Muhammad. *Tafsir Nahw Tafsir Maudū'ī li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo:Dar al-Syuruq, 1995.
- , *Kaifa Nata'amal ma'Al Quran*. Kairo:al-Ma'had al-Alami lil-Fikr al-Islami, 1991.

- \_\_\_\_\_, *Berdialog dengan Al-Quran:Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim & Ubaidillah. Bandung:Mizan, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Menjawab Soal Abad 20*, terj. Muhammad Thohir. Bandung:Mizan, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Analisis Polemik Hadis*, terj. Muh. Munawir Az-Zahidi. Surabaya:Dunia Ilmu, 1997.
- Hanbal, Ahmad bin. *Kitab Baḥr ad-Dām*. Riyadh:Dar ar-Rayyah, 1989.
- al-Hasan, ‘Abdul Baqi bin Qani’ Abu. *Mu’jam ash-Shahabah*. Madinah:Maktabah Ghuraba’ Atsariyyah, 1418 H.
- Ismail, Muhammad Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta:Bulan Bintang, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis*. Jakarta:Bulan Bintang, 1988.
- Jalal, Abdul HA. *Urgensi Tafsir Maudu’i pada Masa Kini*. Jakarta:Kalam Mulia, 1990.
- al-Ju’fi, Muhammad bin Isma’il bin Ibrahim Abu Abdillah Bukhari. *Tarikh al-Kabir*. Dar al-Fikr, t.th.
- al-Jurjani, ‘Abdullah bin ‘Abdullah bin Muhammad Abu Ahmad. *al-Kāmil fi Dhu’afā’i ar-Rijāl*. Beirut:Dar al-Fikr, 1409 H.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Kudus: Menara Kudus, t.th.
- al-Khatib, Muhammad ‘Ajjaj. *Ushūl al-Ḥadīs*. Beirut:Dar al-Fikr, 1989.
- al-Kufi, Ahmad bin ‘Abdullah bin Shalih Abu al-Hasan al-‘Ajli. *Ma’rifat as-Ṣiqāt*. Arab Saudi:Darul Maktabah, 1405 H.
- Kurdi (dkk.). *Hermeneutika Al Quran dan Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ, 2010.
- Kholil, Abdul Mun’im (dkk). *Ensiklopedi Sekte:Hitam Putih Aliran dan Gerakan Islam Kontemporer*. Sidoarjo:Bina ASWAJA, 2014.
- al-Mizzi, Yusuf bin az-Zakki ‘Abdurrahman Abul Hajjaj. *Tahzibul Kamal*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1400 H.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwīr (Kamus Arab-Indonesia)*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

- Nashr, Ahmad bin Muhammad bin Husein al-Bukhari al-Kalabadzi Abu. *Rijāl Shahih Bukhāri*. Beirut:Dar al-Ma'rifah, 1407 H.
- al-Qaisarani, Muhammad bin Thohir. *Taẓkirah al-Huffāz*. Riyadh:Dar al-Shami'i, 1415 H.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang:Lentera Hati, 2013.
- al-Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin al-'Asy'asy. *Sunan Abū Dāud*. Beirut:Dar al-Fikr, 1994.
- Software CD *al-Maktabah al-Alfiah li Sunnah an-Nabwiyyah* Versi 1.5, Turath, 1999.
- Software CD *al-Maktabah as-Syāmilah al-Isdār as-Sāni* Versi 2.11, Global Islamic, 1997.
- Software CD *Mausu'ah al-Ḥadīṣ asy-Syarīf: al-Kutub at-Tis'ah*, Versi 2, Global Islamic, 1991-1997.
- Subhi al-Shalih, Subhi. *'Ulūm al-Ḥadīṣ wa Muṣṭalahuhu*. Beirut: Dar al- 'Ilm li al-malayin, 1977.
- Sulaiman, Muhammad. *Pemikiran Muhammad al-Ghazali tentang Kritik Matan dalam Buku as-Sunnah an-Nabawiyyah Baina Ahl-Fiqh wa Ahl-Hadis*, Skripsi Jurusan Tafsir-Hadis, Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2006.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhawi*, 2008.
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta:TH Press, 2012.
- Soehadha, Muhammad. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta:Suka Press, 2012.
- as-Syafi'i, Ahmad bin Ali bin Hajar Abu al-Fadhl al-Asqalani. *Taqrīb at-Tahzīb*. Suriah:Dar ar-Rasyid, 1406 H.
- \_\_\_\_\_, *Lisān al-Mizān*. Beirut:Mu'assasah al-A'lami lil Mathba'ah, 1406 H.
- \_\_\_\_\_, *al-Iṣābah*. Beirut:Dar al-Jil, 1412 H.
- \_\_\_\_\_, *Tahzīb at-Tahzīb*. Beirut:Mu'assasah al-A'lami lil Mathba'ah, t.th.
- Sya'rani, Usman. *Otentisitas Hadis Menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.

- Syuhbah, Muhammad Abu. *Fī Riḥāb al-Sunnah al-Kutūb al-Ṣiḥāḥ al-Sittah*. Kairo: Majma' al-Buhūs al-Islamiyyah, 1389 H.
- at-Tamimi, Abdur Rahman bin Abi Hatim Muhammad bin Idris Abu Muhammad ar-Razi. *al-Jarḥ wat Ta'dīl*, tth.
- Thahan, Mahmud. *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis*, terj. Ridwan Nasir. Surabaya:PT Bina Ilmu, 1995.
- 'Uwais, Abdul Halim. *al-Syaikh Muḥammad Al-Ghazāli: Marāhil 'Azhimah fī Hayāh Mujāhid 'Azhim*. Kairo: Dar al-Shahwah, 1993.
- Wahid, Ramli Abdul. *Studi Ilmu Hadis*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Yaqub, Ali Musthafa. *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- Yusuf al-Qardawi, Yusuf. *As-Syaikh al-Ghazāli kamā 'Arafah Riḥlat Niṣf*. Kairo:Dar al-Wafa', 1997.
- Zahw, Muhammad Abu. *al-Ḥadīṣ wa al-Muḥaddiṣūn*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabi, 1984.
- az-Zuhri, Muhammad bin Sa'ad bin Mani' Abu 'Abdullah al-Bashri. *Ṭabaqāt al-Kubra*. Beirut:Dar as-Shadr, tth.

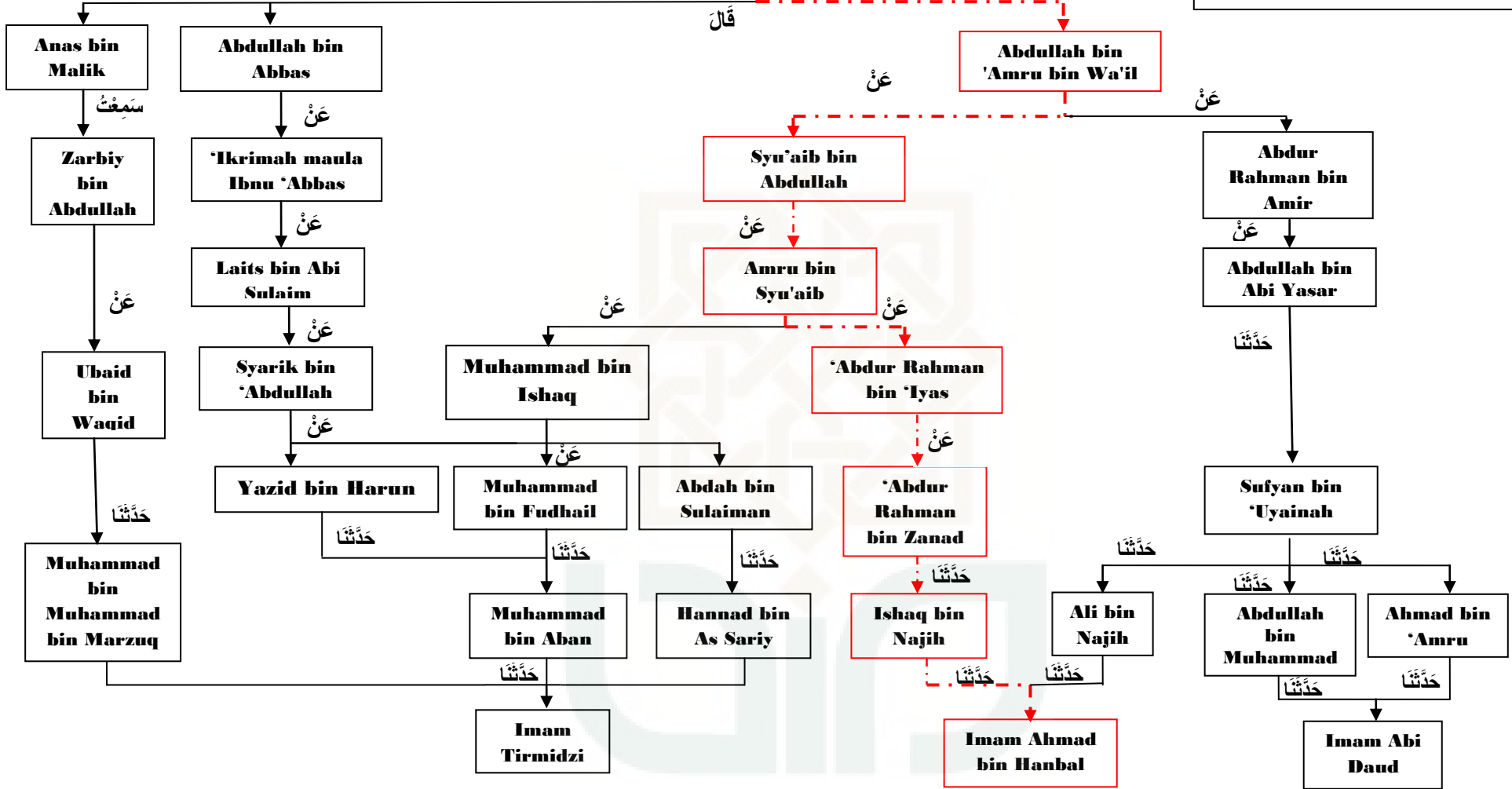
Lampiran skema sanad I



Lampiran skema sanad II

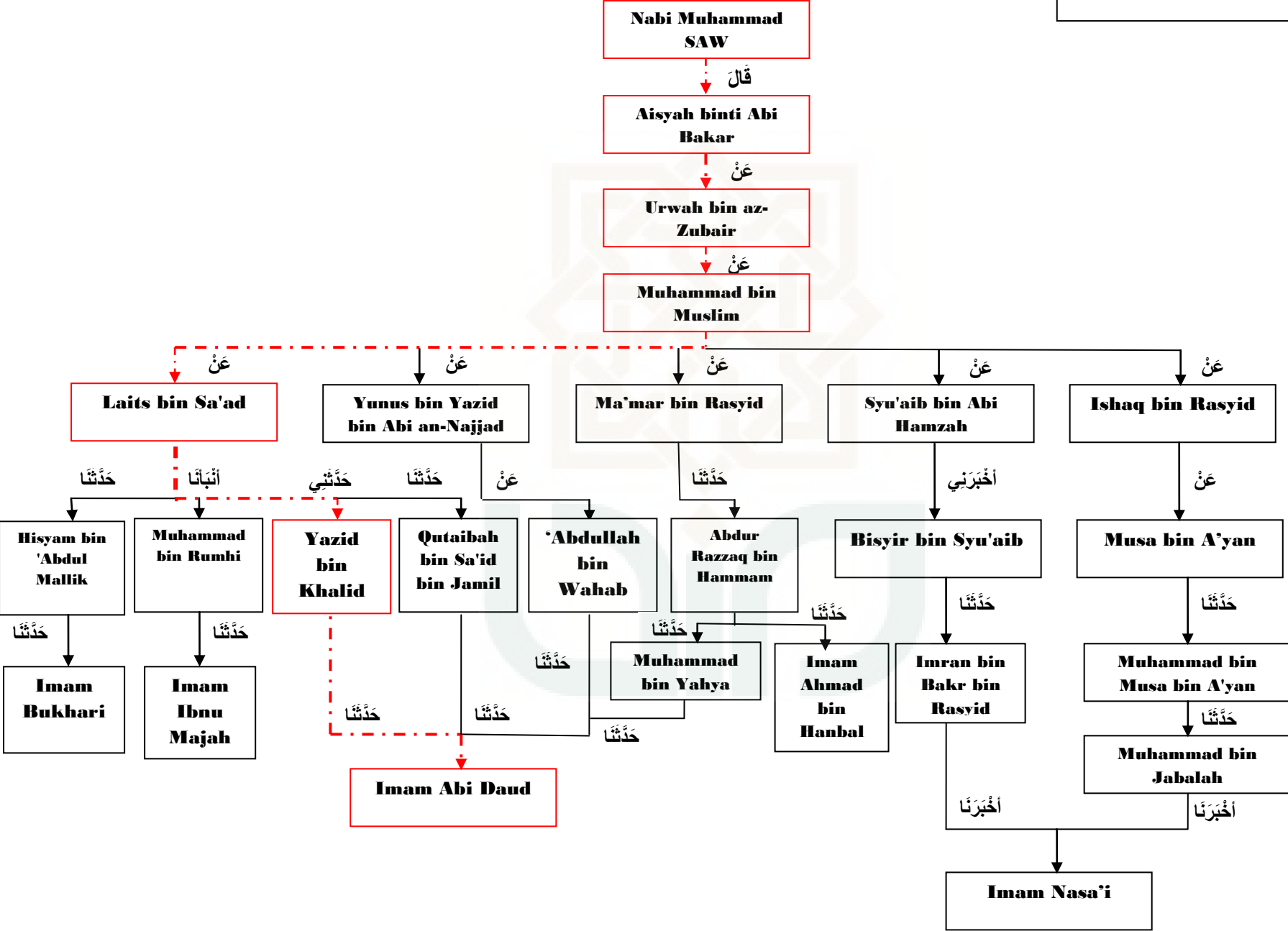
**Nabi Muhammad SAW**

- - - - - : Jalur Sanad yang Diteliti  
 ————— : Jalur Sanad Lain/Pendukung



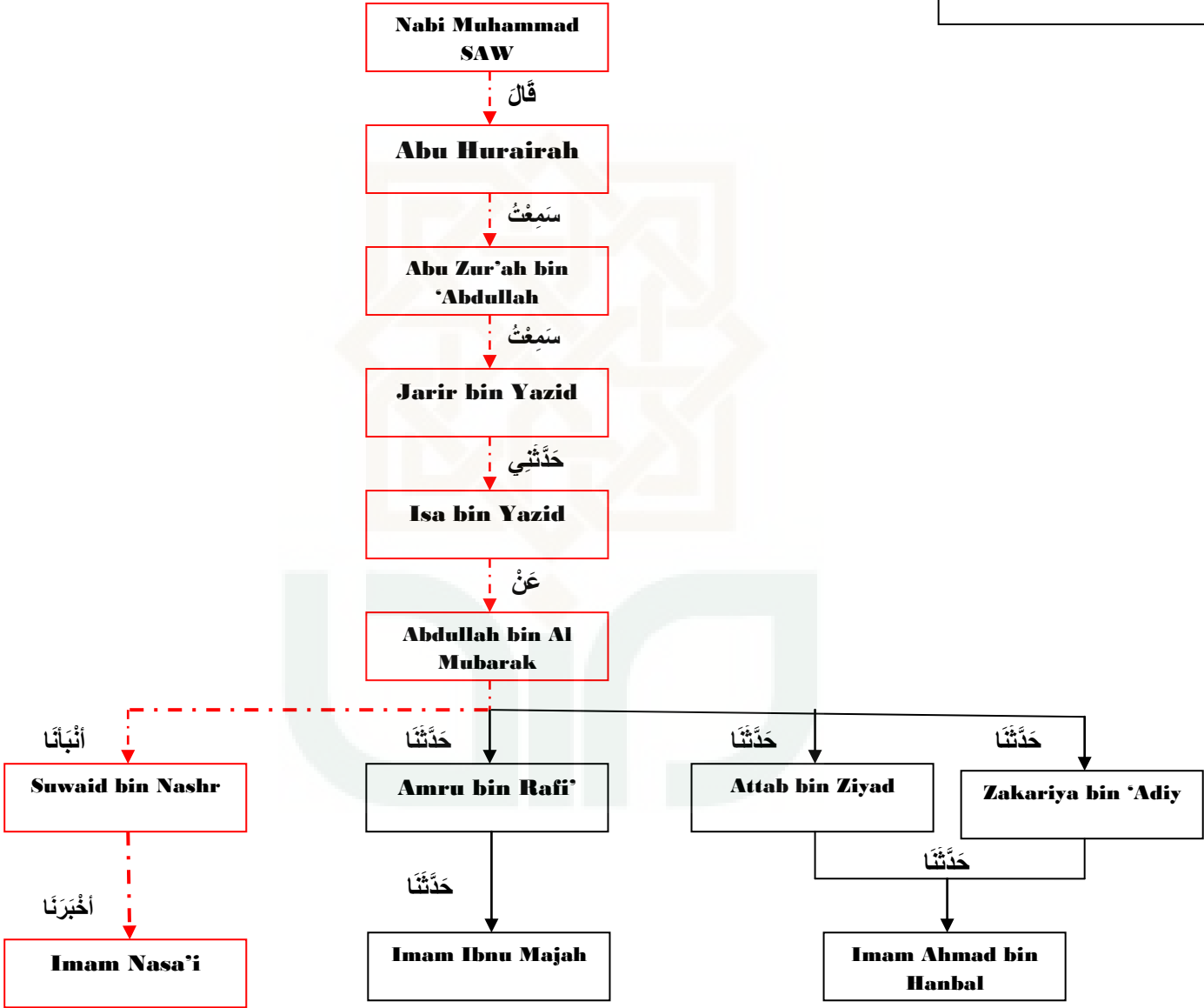
Lampiran skema sanad III

- - - - - : Jalur Sanad yang Diteliti  
 ————— : Jalur Sanad Lain/Pendukung



Lampiran skema sanad IV

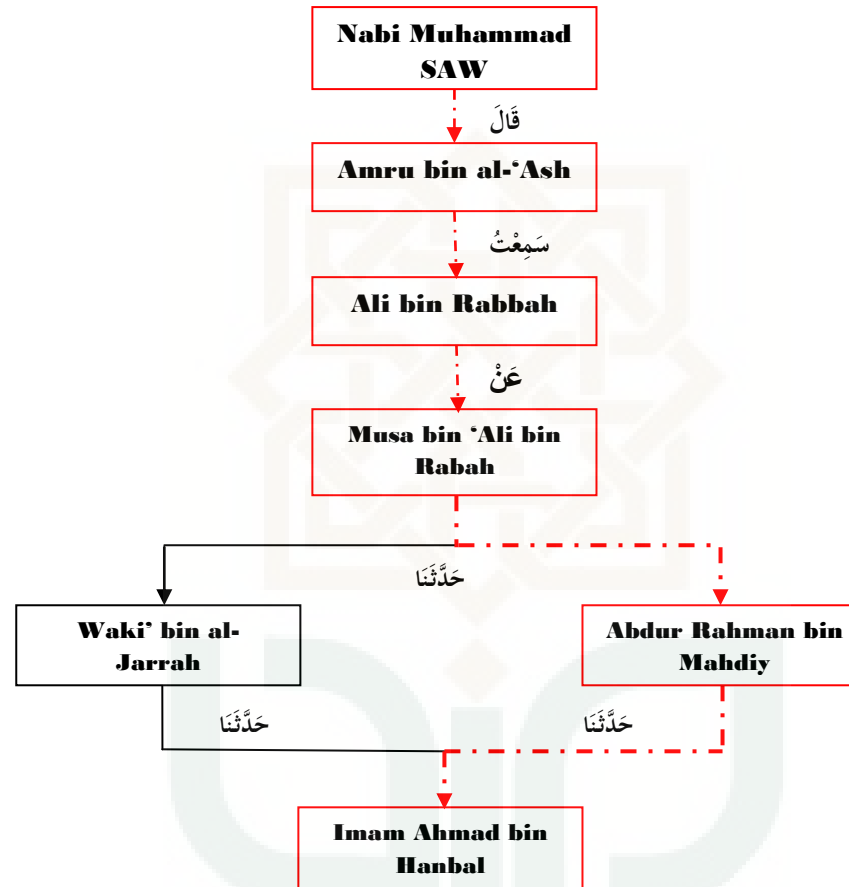
- - - - - : Jalur Sanad yang Diteliti  
 ————— : Jalur Sanad Lain/Pendukung



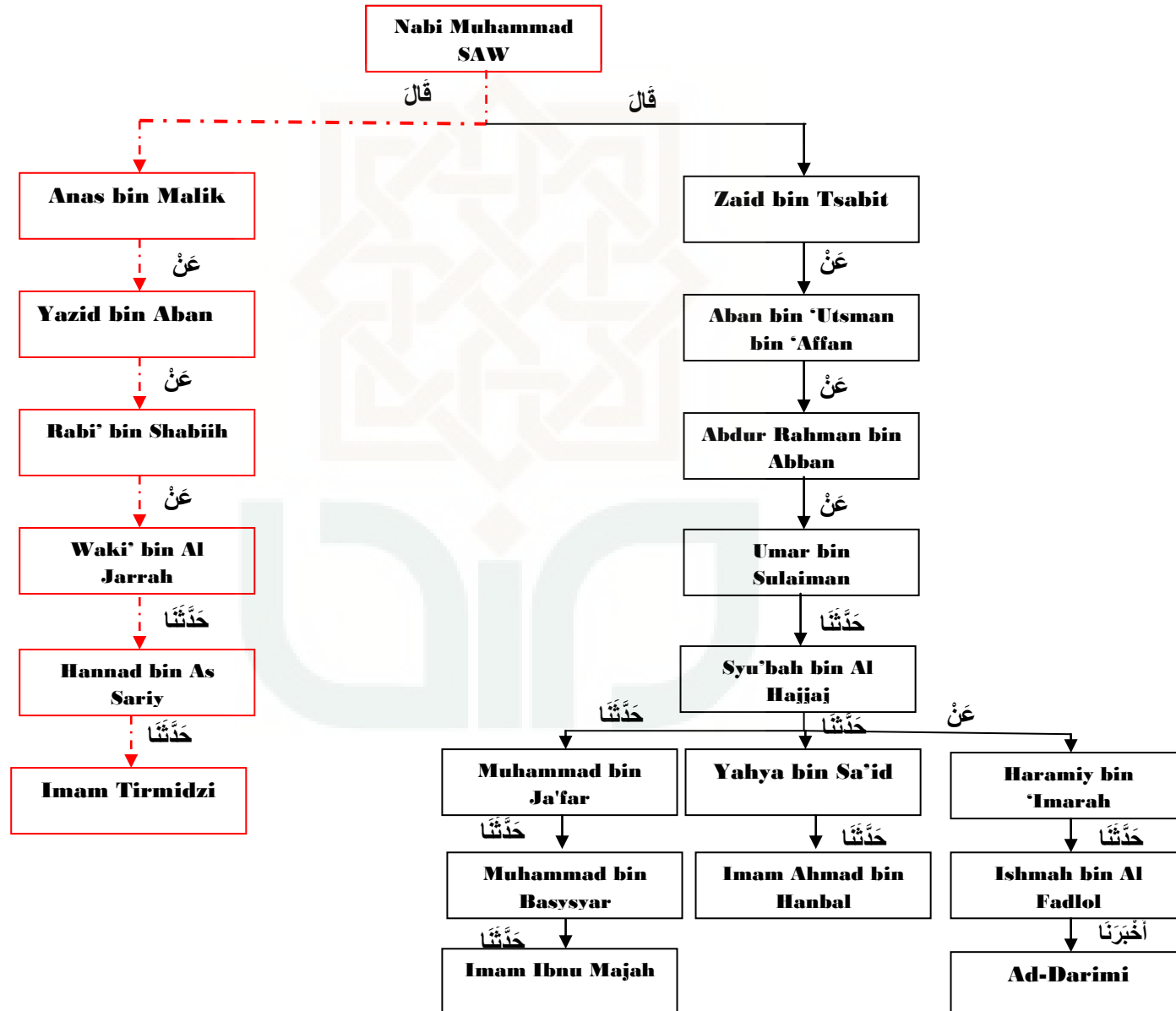
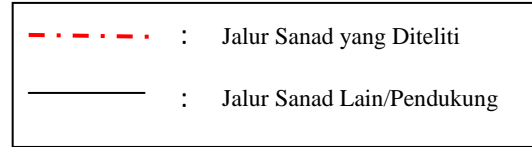


Lampiran skema sanad V

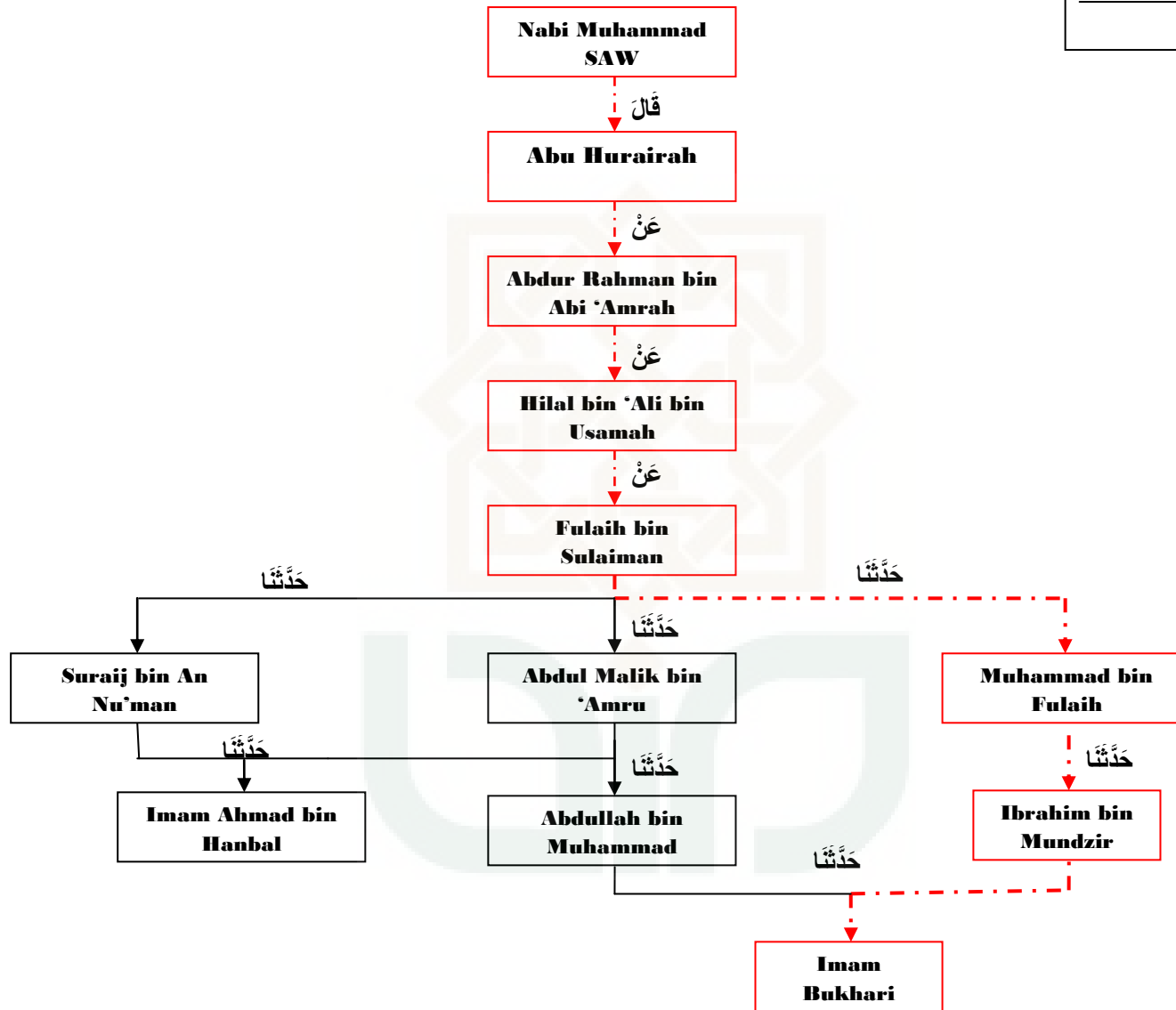
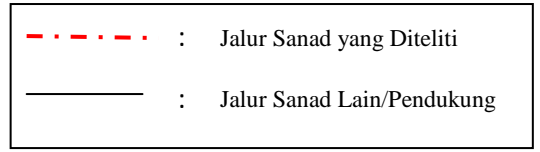
- - - - - : Jalur Sanad yang Diteliti  
————— : Jalur Sanad Lain/Pendukung



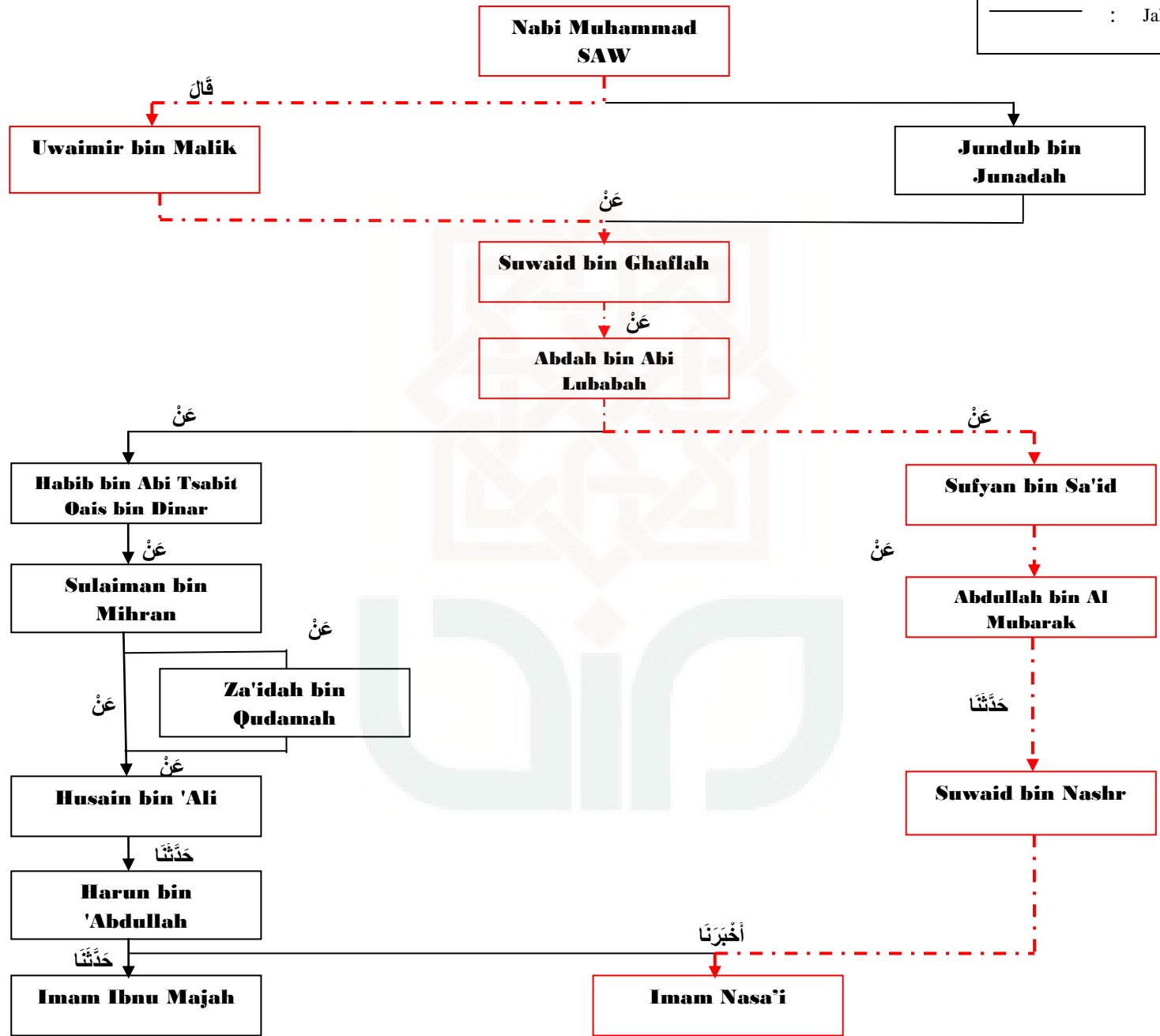
Lampiran skema sanad VI



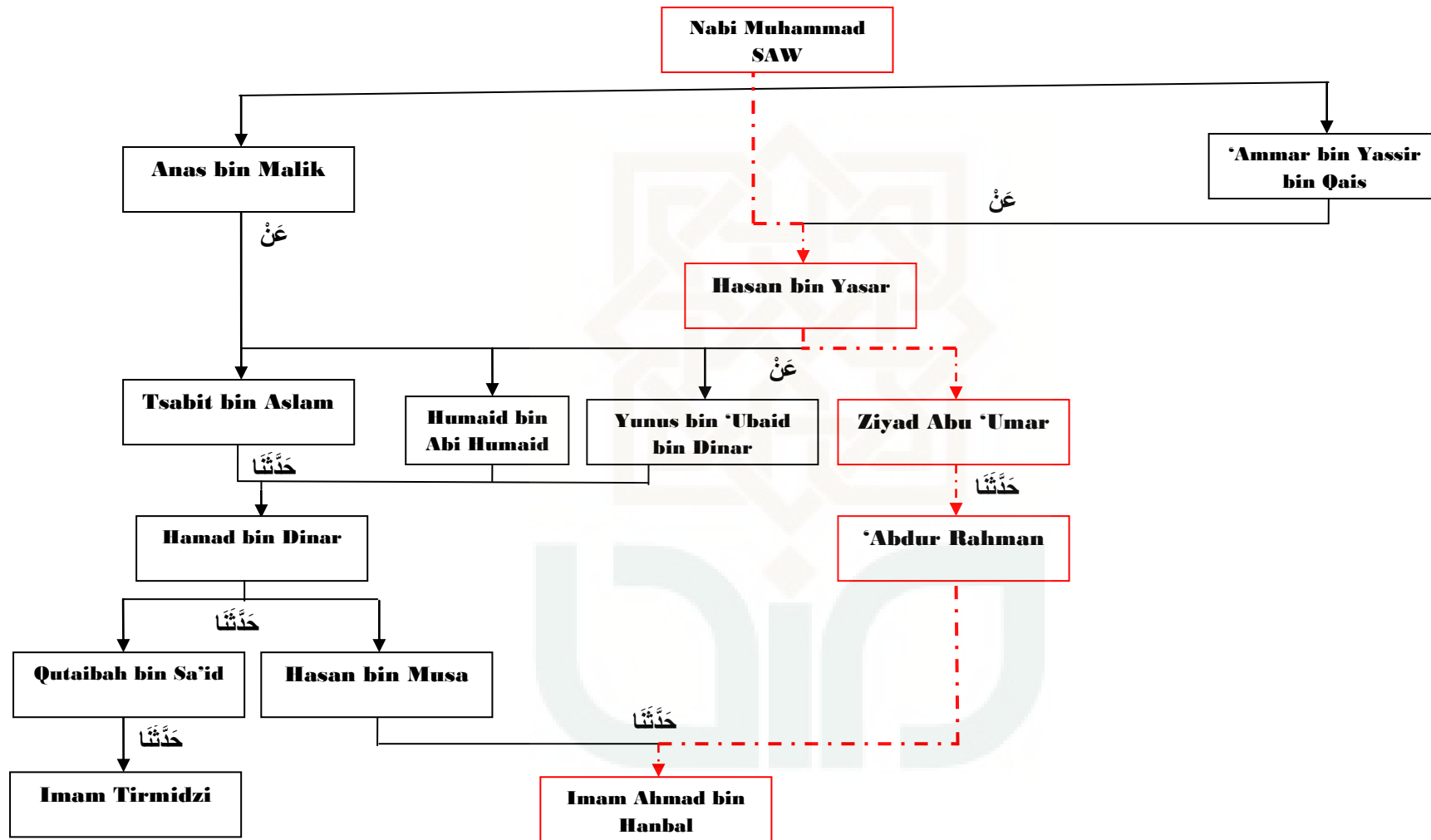
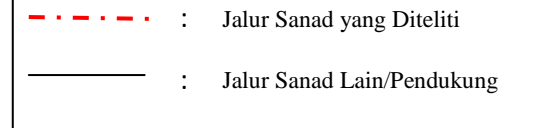
Lampiran skema sanad VII



--- : Jalur Sanad yang Diteliti  
— : Jalur Sanad Lain/Pendukung

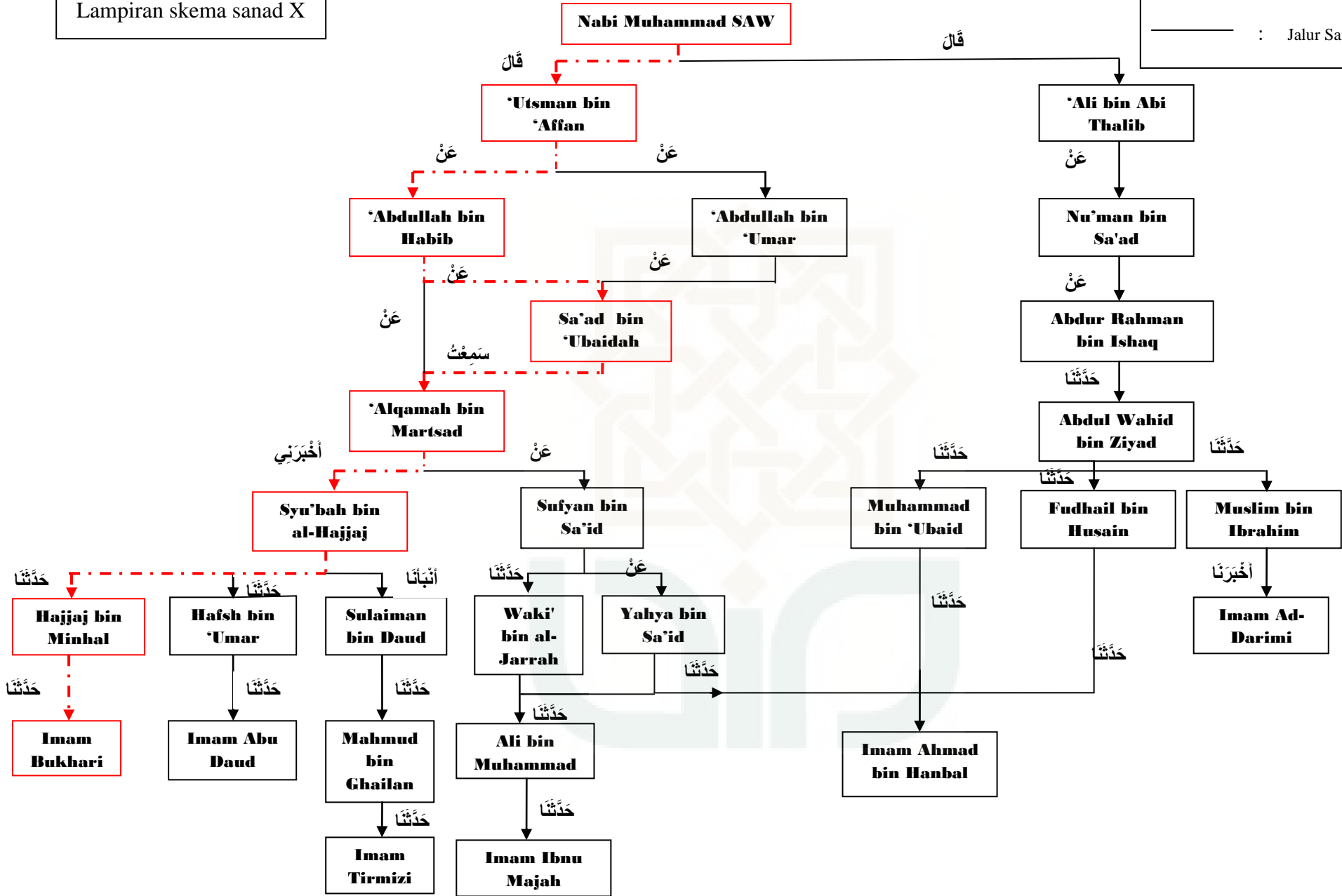


Lampiran skema sanad IX

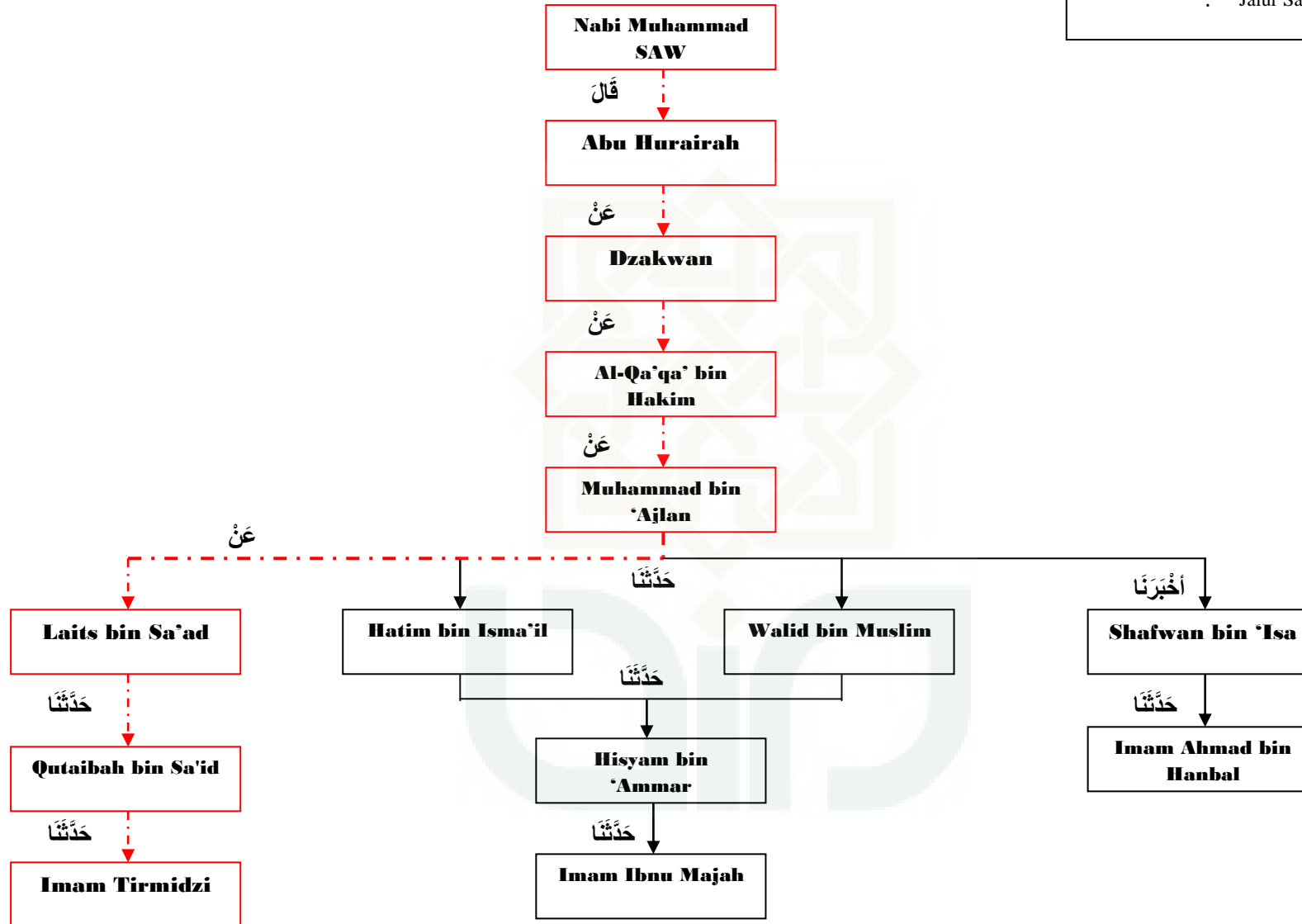
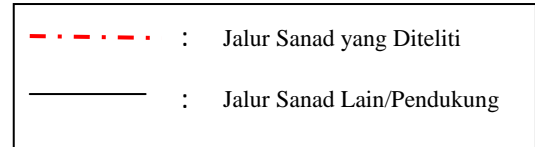


Lampiran skema sanad X

- - - - - : Jalur Sanad yang Diteliti  
 \_\_\_\_\_ : Jalur Sanad Lain/Pendukung

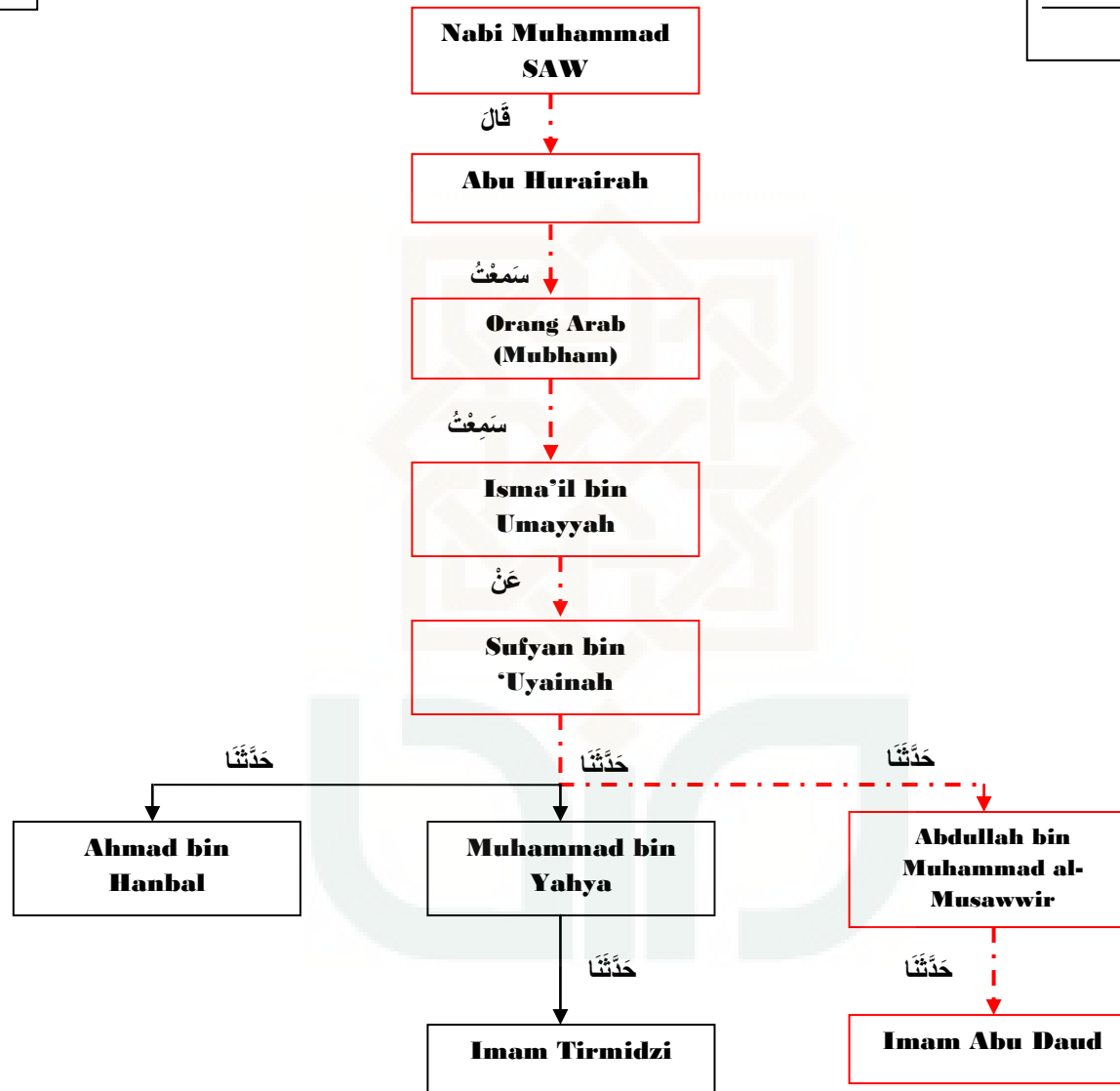


Lampiran skema sanad XI



Lampiran skema sanad XII

--- : Jalur Sanad yang Diteliti  
— : Jalur Sanad Lain/Pendukung





## CURRICULUM VITAE

- Nama Lengkap : Taufan Anggoro
- Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 16 April 1993
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Alamat Asal : Dsn. Jomblangan Rt. 04/Rw. 31, Kel./Kec.  
Banguntapan, Kab. Bantul, Provinsi Daerah  
Istimewa Yogyakarta 55198
- Domisili di Yogyakarta : Dsn. Jomblangan Rt. 04/Rw. 31, Kel./Kec.  
Banguntapan, Kab. Bantul, Provinsi Daerah  
Istimewa Yogyakarta 55198
- No. Telepon/HP : 087839447461
- Nama Ayah : Kasbi
- Nama Ibu : Nariyem
- Pekerjaan Orangtua : Karyawan Swasta
- Alamat E-mail : Taufan.Anggoro@yahoo.co.id
- Latar Belakang Pendidikan :
- SD Jomblangan (1999-2005)
  - MTsN Yogyakarta II (2005-2008)
  - MAN Yogyakarta I (2008-2011)
  - S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (2011-sekarang)
- Pengalaman Organisasi :
- Badan Pengurus Harian Organisasi Pecinta Alam KPGR Lebah Gunung MAN Yogyakarta I (2009-2010)
  - Badan Pengurus Harian Remaja Masjid PRIMA Jomblangan (2008-2012)
  - Ketua Umum Remaja Masjid PRIMA Jomblangan (2012-2014)